

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Hasil Belajar Kognitif Aqidah Akhlaq

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan perubahan pola pikir dan tingkah laku dalam diri peserta didik yang mencakup 3 aspek yaitu aspek kognitif (pemahaman), afektif (sikap) serta psikomotorik (keterampilan proses) yang berasal dari hasil pengalaman dan interaksinya terhadap lingkungan yang dilakukan secara sadar.<sup>1</sup>

Menurut Anderson dan Krathwol hasil revisi dari taksonomi Bloom, hasil peserta didik ditunjukkan oleh penguasaan tiga kompetensi yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dalam ranah kognitif meliputi kemampuan peserta didik dalam 1)mengingat, 2)memahami, 3)menerapkan, 4)menganalisis, 5)mengevaluasi, dan 6)menciptakan. Selain ranah kognitif, juga terdapat tingkatan ranah psikomotorik dan afektif. Ranah afektif meliputi 1)menerima, 2)merespon, 3)menghargai, 4)mengorganisasikan, 5)mengkarakterisasi. Sedangkan ranah psikomotorik meliputi 1)meniru, 2)manipulasi, 3) presisi, 4)artikulasi, 5)naturalisasi.<sup>2</sup> Ketiga ranah tersebut perlu diperhatikan secara utuh dan menyeluruh dalam pembelajaran, tidak boleh hanya mengutamakan satu ranah serta mengabaikan dua ranah lain. Namun, dalam penelitian ini, penilaian dibatasi untuk ranah kognitif saja.

Domain kognitif dalam taksonomi Bloom memiliki enam tingkat: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis. Keenam tingkat tersebut direvisi pada 2001 menjadi: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat. Keenam bagian tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian: bagian pengetahuan (tingkat 1) serta bagian kemampuan dan keterampilan intelektual (tingkat 2-6).<sup>3</sup> Yaitu :

---

<sup>1</sup>Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 44.

<sup>2</sup>Nur Astriany. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Mind Map Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Bekasi Utara. *Jurnal Pancar Dasar*, (2015), 6(1): 177-189.

<sup>3</sup>Siayah, Syarofis & Setiawan, Adib Rifqi. A Brief Explanation of Science Education. *EdArxiv*, (2020), 4(13): 1-12.

a. Mengingat (C1)

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dsb. Tingkat ini merupakan tingkatan terendah yang menjadi prasyarat bagi tingkatan selanjutnya. Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan dengan hafalan saja. Sebagai contoh, ketika diminta menjelaskan rukun Islam, peserta didik yang berada di level ini bisa menguraikan dengan baik apa saja yang termasuk kelima rukun Islam.

b. Memahami (C2)

Berisikan kemampuan mendemonstrasikan fakta dan gagasan, mengelompokkan, membandingkan, menerjemahkan, memaknai, memberi deskripsi, dan menyatakan gagasan utama. Misalnya peserta didik diminta memaknai setiap bagian dari rukun Islam, seperti makna Sholat.

c. Menerapkan (C3)

Di tingkat ini, peserta didik memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dsb. di dalam kondisi kerja. Sebagai contoh, ketika diberi informasi tentang perbedaan pelaksanaan rukun Islam, peserta didik diminta menjelaskan perbedaan pelaksanaan rukun Islam berdasarkan usia.

d. Menganalisis (C4)

Di tingkat analisis, peserta didik akan mampu menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit. Sebagai contoh, di level ini seseorang akan mampu menjelaskan alasan zakat diwajibkan bagi bayi yang lahir pada hari terakhir bulan Ramadhan.

e. Mengevaluasi (C5)

Peserta didik yang berada di tingkat ini memiliki kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dsb. dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya. Sebagai contoh, di tingkat ini peserta didik mampu menjelaskan mengapa seseorang dapat dianggap keluar dari Islam (murtad) ketika orang tersebut menganggap bahwa sholat 5 waktu tidak wajib.

## f. Membuat (C5)

Peserta didik yang berada di tingkat ini memiliki kemampuan untuk dapat melaksanakan dan menghasilkan karya yang dapat dibuat oleh semua siswa. Perbedaan tingkat membuat dengan tingkat kognitif lainnya adalah pada dimensi yang lain ialah peserta didik bekerja dengan informasi yang sudah dikenal sebelumnya, sedangkan pada membuat siswa bekerja dan menghasilkan sesuatu yang baru. Misalnya membuat urutan pelaksanaan rukun Islam berdasarkan usia setiap orang.

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Guru bisa mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dengan berdasarkan dua kriteria: proses dan hasil.<sup>4</sup>

Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya menekankan pada pembelajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri. Mengukur keberhasilan dan sudut prosesnya dapat diketahui dari:

- a. Peserta didik dilibatkan secara sistematis dan penuh oleh guru dalam pembelajaran
- b. Motivasi dan guru yang diberikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan, tanpa paksaan untuk memperoleh penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pembelajaran
- c. Pemakaian multimedia oleh guru, untuk meningkatkan keaktifan peserta didik
- d. Kesempatan peserta didik untuk mengontrol dan menilai hasil belajarnya sendiri
- e. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang peserta didik untuk berfikir dalam belajar
- f. Adanya sarana belajar yang memadai dalam proses pembelajaran

Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya menekankan pada hasil dari pembelajaran, untuk keberhasilan pembelajaran yang ditinjau dari segi hasil atau produk dapat diketahui dari:

- a. Perubahan tingkah laku secara menyeluruh dari hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

---

<sup>4</sup>Asep Jihad dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 20-21.

- b. Hasil belajar yang dicapai peserta didik selama proses pembelajaran dapat diaplikasikan di kehidupan peserta didik.
- c. Hasil belajar peserta didik dapat di ingat dan membudaya dalam pikirannya serta mempengaruhi perilakunya.
- d. Adanya perubahan yang ditunjukkan peserta didik akibat proses pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak sekali jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu, faktor intern dan faktor ekstern. Faktor Intern adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Adapun faktor-faktor ekstenal tersebut meliputi:

1. Faktor Jasmani

Faktor jasmani adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik sendiri. Faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh. Peserta didik yang sehat akan merasa bersemangat, berkonsentrasi dalam memahami pembelajaran di kelas. Sebaliknya jika tidak sehat maka peserta didik akan merasa tidak bersemangat dan konsentrasi dalam memahami pelajaran di kelas akan kurang. Cacat itu dapat berupa tuli, buta, setengah buta, lumpuh, patah kaki dan lainnya. Keadaan cacat tubuh juga dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik.

2. Faktor Psikologi

Faktor psikologi adalah faktor hasil belajar yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri. Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor itu antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

3. Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh seseorang sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang sehingga peserta didik tidak akan fokus terhadap proses pembelajaran dikelas, ini akan sangat berpengaruh nantinya pada hasil belajar peserta didik.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

Faktor Ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor-faktor eksternal tersebut meliputi:

1. Faktor Keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan, ini akan berpengaruh pada proses belajar dikelas. Jika ini terjadi akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode/model dalam mengajar, kurikulum, relasi guru dan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah. Salah satu faktor sekolah dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran model pembelajaran Course Review Hour yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih memahami topik pembelajaran, tidak membuat bosan peserta didik, peserta didik lebih aktif dalam berpikir mengenai materi selama proses pembelajaran Aqidah Akhlaq.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan peserta didik yang tidak lepas dari peran masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat, ini juga akan berpengaruh pada peserta didik, sehingga jika terjadi akan berpengaruh pada proses belajar peserta didik di kelas. Lingkungan masyarakat yang baik akan berdampak baik terhadap seseorang, begitu juga sebaliknya.<sup>6</sup>

Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.

---

<sup>6</sup>Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya ...* hlm. 54.

Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi kepada ranah kognitif saja, dengan mengabaikan ranah afektif dan psikomotor. Dalam mengukur hasil belajar ini, peneliti menggunakan kriteria ditinjau dari hasilnya. Hasil tersebut diukur untuk kompetensi dasar 3.2 Menganalisis pengertian, contoh dan hikmah mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karāmah, ma'unah, dan irhas), yang diurai menjadi beberapa indikator berikut:

- a) Menjelaskan pengertian mukjizat, karāmah, irhas, dan ma'unah
- b) Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara mukjizat, karāmah, irhas, dan ma'unah
- c) Mengklasifikasi contoh mukjizat, karāmah, irhas, dan ma'unah
- d) Menganalisis hikmah adanya mukjizat, karāmah, irhas, dan ma'unah

## B. Pembelajaran Kooperatif

Pemikiran yang menjadi muatan pelajaran Aqidah Akhlak pada dasarnya adalah upaya kolaboratif. Kehidupan saat ini dan saat nanti yang dialami peserta didik juga akan membutuhkan keterampilan yang luas dalam bekerja secara kolaboratif. Pembelajaran kooperatif adalah istilah yang mengacu kepada kegiatan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran aktif dengan orang lain, tempat mereka bekerja sama bersama menuju hasil yang sama dan berlatih meningkatkan keterampilan kolaboratif mereka.<sup>7</sup>

Terdapat lima elemen penting yang diidentifikasi untuk keberhasilan pembelajaran kooperatif di kelas:

1. saling ketergantungan positif
2. pertanggungjawaban individu dan kelompok
3. interaksi tatap muka
4. mengajar peserta didik keterampilan interpersonal dan kelompok kecil yang diperlukan
5. pemrosesan kelompok.<sup>8</sup>

Keberhasilan pembelajaran kooperatif dipengaruhi oleh beberapa elemen penting. Pertama, tugas harus jelas, dengan peserta didik memahami tujuan akhir kegiatan, serta tonggak penting di

---

<sup>7</sup>Setiawan; Adib Rifqi; & Siayah, Syarofis. A Brief Explanation of Science Education. *EdArXiv*, (2020), 1-12.

<sup>8</sup>Johnson, David W.; Johnson, Roger T.; & Holubec, Edythe Johnson. *The Nuts and Bolts of Cooperative Learning*. (Michigan: Interaction Book Company, 2011),

sepanjang proses pembelajaran. Kedua, penugasan harus cukup kompleks sehingga memerlukan kolaborasi. Peserta didik yang pintar, mereka tahu bahwa disuruh bekerja sama dalam tugas sederhana bukanlah penggunaan waktu yang baik dan kemudian akan menganggap tugas itu sebagai pekerjaan yang sibuk. Dengan demikian, ukuran kelompok harus mencerminkan kompleksitas tugas yang diberikan. Ketiga, peserta didik perlu mengetahui peran mereka dan harapan pendidik terhadap mereka sebagai individu. Peran dapat diberikan oleh pendidik, atau dalam beberapa kasus khusus, peserta didik dapat dituntut untuk mengatur diri sendiri. Peran dapat dibagi beberapa cara, tergantung pada tugas. Misalnya, peran dapat mencerminkan fungsi kelompok, seperti fasilitator, pencatat waktu/perekam, reporter, atau pemantau ekuitas (orang yang memastikan semua ide anggota kelompok didengar).<sup>9</sup>

Beberapa tipe pembelajaran kooperatif antara lain: *jigsaw*, *inside-outside circle*, *reciprocal teaching*, *rally table*, *team game tournament*, dan *Course Review Horay*.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, tipe pembelajaran kooperatif yang dipakai ialah *Course Review Horay*.

### C. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*

*Course Review Horay* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif.<sup>11</sup> Tipe ini digunakan untuk mengupayakan pembelajaran yang meriah dan menyenangkan seiring peserta didik diajak bermain sambil belajar melalui pemahaman konsep menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberikan nomor untuk menuliskan jawabannya, peserta didik yang paling cepat mendapatkan tanda benar diwajibkan berteriak “hore!” atau yel-yel meriah lainnya.

*Course Review Horay* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil. Melalui pembelajaran *Course Review Horay*, diharapkan dapat melatih peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil dan aktivitas belajar lebih banyak

---

<sup>9</sup>Miller, Sarah: & Tanner, Kimberly D.. A Portal into Biology Education: An Annotated List of Commonly Encountered Terms. *CBE Life Sci Educ.* (2015), 14(2): fe2.

<sup>10</sup>Setiawan; Adib Rifqi; & Siayah, Syarofis. A Brief Explanation of Science Education. *EdArXiv*, (2020), 1-12.

<sup>11</sup>Shilphy A. Octavia. *Model-Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020) hlm. 83-85

Ujang S. Hidayat. *Model-Model Pembelajaran Efektif*. (Bina Mulia Publishing, 2020), hlm. 109-110.

berpusat pada peserta didik.<sup>12</sup> *Course Review Horay* dipandang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab benar maka peserta didik tersebut diwajibkan berteriak ‘hore!’ atau yel-yel lainnya yang disukai.<sup>13</sup> Karena itu, *Course Review Horay* dapat disebut metode kartu hore!, karena memang aturan penerapannya harus menyebutkan kata ‘hore!’ setiap mampu menjawab dengan benar dan menang.

Dapat dikatakan bahwa tipe pembelajaran *course review horey* merupakan suatu rancangan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dengan kegiatan yang menyenangkan, dimana kelas didesain untuk bermain sambil belajar dengan cara guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, kemudian yang berhasil menjawab pertanyaan akan berteriak horay atau yel-yel mereka. Melalui tipe pembelajaran *course review horey* peserta didik diharapkan dapat menjadi lebih kompak dalam menyelesaikan masalah, namun dengan suasana yang menyenangkan atau tidak tegang.<sup>14</sup>

*Pembelajaran kooperatif* menggunakan tipe *course review horey* memiliki struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama peserta didik, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan ketrampilan bekerjasama antar kelompok.

*Tujuan pembelajaran* menggunakan tipe *course review horey* adalah untuk merangsang peserta didik untuk ikut partisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran di kelas, perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar juga sangat penting karena sangat menentukan pemahaman materi yang disampaikan oleh guru, model pembelajaran bervariasi juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, ketika keduanya sudah dimiliki oleh peserta didik maka akan tercapainya tujuan pembelajaran, kemudian yang tidak kalah penting lagi ketika guru akan melaksanakan atau melakukan model pembelajaran peserta didik harus mengetahui langkah-langkah model pembelajaran tersebut.

*Tujuan pembelajaran* menggunakan tipe pembelajaran *course review horey* berdasarkan kajian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Shilphy A. Octavia.. *Model-Model Pembelajaran ...* hlm. 83-85.

<sup>13</sup>Ujang S. Hidayat. *Model-Model Pembelajaran Efektif, ...* hlm. 109-110.

<sup>14</sup>Hasan Fauzi Maufur. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan ...* hlm. 87-88.

- 1) Mendorong peserta didik untuk ikut aktif dalam belajar. Model ini merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan cara menyelesaikan soal-soal. Pada pembelajaran *Course Review Horey*, aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada peserta didik. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing.
- 2) Melatih peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik peserta didik. Pembelajaran melalui model ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama peserta didik, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu peserta didik yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap peserta didik dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.
- 3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah. Tidak bisa dipungkiri adakalanya terdapat peserta didik yang tidak atau kurang menyenangi suatu mata pelajaran. Sehingga, konsekuensinya bidang studi yang dipegang seseorang menjadi tidak disenangi. Bisa ditunjukkan dari sikap acuh tak acuh peserta didik ketika guru tersebut sedang menjelaskan materi pelajaran di kelas ketika mengajar, guru selalu duduk dengan santai di kelas tanpa memperdulikan tingkah laku peserta didik atau anak didiknya. Ini adalah jalan pengajaran yang sangat membosankan. Dalam hal ini guru gagal menciptakan suasana belajar yang membangkitkan kreatifitas dan kegairahan belajar peserta didik.<sup>15</sup>

Kajian yang telah dilakukan juga memberi informasi tentang kelebihan dan kekurangan tipe pembelajaran *Course Review Horay* sebagai berikut:

- 1) Kelebihan *Course Review Horay* antara lain:
  - a) Pembelajaran lebih menarik. Artinya, dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* peserta didikan lebih bersemangat dalam menerima

---

<sup>15</sup>Shilphy A. Octavia. *Model-Model Pembelajaran ...* hlm. 83-85. Dan Hasan Fauzi Maufur. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan ...* hlm. 87-88.

- materi yang akan disampaikan oleh guru karena banyak diselengi dengan games ataupun simulasi lainnya.
- b) Mendorong peserta didik untuk dapat terjun kedalam situasi pembelajaran. Artinya, peserta didik diajak ikut serta dalam melakukan suatu games atau simulasi yang diberikan guru kepada peserta didiknya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan guru.
  - c) Pembelajaran tidak monoton karena diselengi dengan hiburan atau game, dengan begitu peserta didik tidak akan merasakan jenuh yang bisa menjadikannya tidak berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.
  - d) Peserta didik lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan. Artinya, kebanyakan dari peserta didik mudah merasakan jenuh apabila metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Oleh karena itu, dengan menggunakan *Course Review Horay* mampu membangkitkan semangat belajar terutama anak Sekolah Dasar yang notabene masih ingin bermain-main.
  - e) Adanya komunikasi dua arah. Artinya, peserta didik dengan guru akan mampu berkomunikasi dengan baik, dapat melatih peserta didik agar dapat berbicara secara kritis, kreatif dan inovatif. Sehingga tidak akan menutup kemungkinan bahwa akan semakin banyak terjadi interaksi diantara guru dan peserta didik.
- 2) Kekurangan *Course Review Horay* antara lain:
- a) Peserta didik aktif dan peserta didik yang tidak aktif nilai disamakan. Artinya, guru hanya akan menilai kelompok yang banyak mengatakan horey. Oleh karena itu, nilai yang diberikan guru dalam satu kelompok tersebut sama tanpa bisa membedakan mana peserta didik yang aktif dan yang tidak aktif.
  - b) Adanya peluang untuk berlaku curang. Artinya, guru tidak akan dapat mengontrol peserta didiknya dengan baik apakah ia menyontek ataupun tidak. Guru akan memperhatikan per-kelompok yang menjawab horey, sehingga peluang adanya kecurangan sangat besar.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Shilphy A. Octavia. *Model-Model Pembelajaran ...* hlm. 83-85. Dan Hasan Fauzi Maufur. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan ...* hlm. 87-88.

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Course Review Horay* ialah:

- a. Guru membuka pembelajaran
- b. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- c. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi
- d. Guru memberikan kesempatan siswa tanya jawab
- e. Peserta didik diminta membuat kotak sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing, untuk menguji pemahaman
- f. Guru membaca soal secara acak
- g. Peserta didik menulis jawabannya di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru
- h. Guru dan peserta didik mendiskusikan jawaban, kalau benar diisi tanda centang (✓) dan salah diisi tanda silang (x)
- i. Peserta didik yang sudah mendapat tanda ✓ vertikal, horizontal, atau diagonal harus berteriak “hore!” atau yel-yel lainnya
- j. Nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar dengan jumlah “hore!” atau yel-yel lainnya yang diperoleh
- k. Guru menutup pembelajaran

Pembelajaran *Course Review Horay* telah digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Model *cooperative learning* tipe *Course Review Horay* dilaporkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 56 Anak Air.<sup>17</sup> Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* juga dilaporkan efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Gugus Bina Budaya Durian Tinggi.<sup>18</sup> Model *cooperative learning* tipe *Course Review Horay* metode *Course Review Horay* (CRH) dilaporkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata kuliah Biologi Umum Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 di Program Studi Pendidikan Kimia Universitas

---

<sup>17</sup>Nabila Fajriani & Desyandri. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe *Course review horay* Di Kelas V SD Negeri 56 Anak Air. *Journal of Basic Education Studies*, (2022), 5(1), 124-141.

<sup>18</sup>Ellya Novera, Daharnis Daharnis, Yeni Erita, Ahmad Fauzan. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course review horay* dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, (2021), 5(6): 6349 - 6356.

Bengkulu.<sup>19</sup> Dengan demikian, tampak bahwa salah satu tipe pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan hasil belajar.

#### **D. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq**

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horey* memberikan tempat bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam kelompok yang fleksibel. Menurut Shilphy A. Octavia, model pembelajaran *Course Review Horey* adalah model pembelajaran yang mengupayakan pembelajaran yang meriah dan menyenangkan seiring peserta didik diajak bermain sambil belajar melalui pemahaman konsep menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberikan nomor untuk menuliskan jawabannya, peserta didik yang paling cepat mendapatkan tanda benar diwajibkan berteriak “hore!” atau yel-yel meriah lainnya. Dengan demikian hasil belajar kognitif siswa dapat di lihat melalui model pembelajaran *Course Review Horey*.<sup>20</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horey* memberikan tempat bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam kelompok yang fleksibel. Pembelajaran *Course Review Horey* ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola pembelajaran kelas dengan asumsi bahwa semua pembelajaran membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan. Maka pembelajaran ini, guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa menyampaikan tugas yang dikerjakan dengan dibatasi waktu.

Dilihat dari sisi kerja kelompok, sangat dimungkinkan munculnya kompetisi maupun solidaritas antar kelompok. Solidaritas yang muncul ini menimbulkan ciri khas kelompok. Keberhasilan kelompok tergantung pada kerja sama anggota kelompok dalam pemahaman materi untuk menghasilkan hasil tertentu. Kelompok dapat memunculkan aktivitas, interaksi, kompetisi maupun kerja sama dalam kelompok atau antar kelompok, sehingga menumbuhkan motivasi bagi kelompok.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi,

---

<sup>19</sup>Yennita & Rendi Zulni Eka Putri. Penerapan Metode *Course review horay* (CRH) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Biologi Umum. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, (2021), 5(1): 128-139.

<sup>20</sup>Shilphy A. Octavia.. *Model-Model Pembelajaran ...* hlm. 83-85.

menerima keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horey* ini menggabungkan kegiatan antara individu dengan kelompok, maupun kelompok antar kelompok, yang mana setiap individu memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Dalam hal ini, menurut Anas Sudijono, evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif), dan pengalamannya (aspek psikomotor).<sup>21</sup>

Hasil belajar berupa prestasi akademik, hal ini termasuk penilaian hasil belajar ranah kognitif. Pencapaian hasil belajar berupa toleransi, menerima keragaman, termasuk penilaian hasil belajar ranah afeksi. Sedangkan hasil belajar berupa pengembangan ketrampilan, termasuk penilaian psikomotor. Namun dalam penelitian ini, difokuskan pada hasil belajar ranah kognitif. Jadi model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horey* dapat dikatakan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif. Pembelajaran kooperatif dapat berjalan sesuai harapan, dan siswa dapat bekerja secara produktif dalam kelompok dengan keterampilan yang mereka miliki.

Ada beberapa keterampilan kooperatif tingkat awal yang harus diikuti peserta didik saat pembelajaran kooperatif, yaitu berada dalam tugas, mengambil giliran dan berbagi tugas, mendorong adanya partisipasi serta menggunakan kesepakatan.<sup>22</sup> Keterampilan tersebut akan terlihat sebagai sebuah hasil akhir pembelajaran dan siswa dapat meningkatkan interaksi diantara sesama temannya. Pada akhir pelajaran guru meminta kelompok-kelompok untuk berbagi dengan keseluruhan kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari kelompok ke kelompok dan melanjutkan agar setiap kelompok untuk melaporkan tugasnya secara individu perwakilan. Dari sini, Guru dapat menilai hasil kerja siswa dalam melihat efektivitas pembelajaran, interaksi antar teman, nilai individual serta menentukan nilai kelompok, dan akhirnya memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dengan nilai tertinggi.

---

<sup>21</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 49-50.

<sup>22</sup>Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi. Pustaka Publisher, 2007), 46.

Kunci pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horey* adalah untuk meningkatkan interaksi antar siswa dengan tujuan agar dapat memahami dan mengerjakan soal test dengan baik dan setiap anggota kelompok menguasai materi serta memperoleh nilai yang baik. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horey* sangatlah sesuai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama dalam hasil belajar kognitif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Course Review Horey* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

Berdasarkan paparan di atas, apabila guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horey* terutama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq, maka akan mempengaruhi hasil belajar kognitif peserta didik MTs mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Selain itu, hasil belajar kognitif peserta didik MTs mata pelajaran Aqidah Akhlaq akan meningkat.

#### **E. Penelitian terdahulu**

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini ialah:

1. Hasil penelitian yang dilaporkan menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH memperoleh peningkatan rata-rata yang baik (tinggi) dengan N-GAIN 0,78 dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh peningkatan rata-rata yang cukup (sedang) dengan N-GAIN 0,44 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sukadana.<sup>23</sup>

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah penggunaan pembelajaran *Course Review Horay* dalam pembelajaran. Sedangkan ketidaksamaannya ialah penelitian tersebut membandingkan dengan model konvensional serta menganalisis data pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). Sementara penelitian ini tidak membandingkan dengan model pembelajaran konvensional dan data yang

---

<sup>23</sup>Dewi Nawang Wulan, Maman Herman, Rizka Andhika Putra. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model *Course review horay* Dengan Model Konvensional. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, (2022), 3(1), 275-286.

dianalisis berupa pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar kognitif.

2. Hasil penelitian yang dilaporkan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Mawasangka antara kelas yang diajarkan menggunakan tipe pembelajaran *Course Review Horay* dan kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tipe pembelajaran *Course Review Horay* efektif terhadap hasil belajar matematika peserta didik.<sup>24</sup>

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah penggunaan pembelajaran *Course Review Horay* dalam pembelajaran serta mengukur hasil belajar. Sedangkan ketidaksamaannya ialah penelitian tersebut menganalisis efektivitas, sementara penelitian ini menganalisis pengaruhnya.

3. Hasil penelitian juga mengungkap bahwa terdapat pengaruh tipe pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar memahami administrasi Kelas X OTKP SMK Negeri 10 Surabaya. Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* di kelas eksperimen, peserta didik tampak lebih interaktif dalam mengutarakan pendapat, suasana tidak menegangkan, dan mampu bekerjasama dengan anggota kelompok secara baik.<sup>25</sup>

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah menganalisis pengaruh penggunaan pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar. Sedangkan ketidaksamaannya ialah penelitian tersebut menggunakan subjek penelitian peserta didik tingkat SMK, sementara penelitian ini menggunakan subjek peserta didik tingkat MTs.

Berdasarkan ketiga hasil penelitian tersebut, tampak bahwa terdapat pengaruh dari penerapan tipe pembelajaran *Course Review Horay* dalam pembelajaran. Lebih lanjut, hasil belajar yang diperoleh dari penerapan tipe pembelajaran *Course Review Horay* lebih baik dibanding dengan pembelajaran konvensional.

---

<sup>24</sup>Halidin dan Ansar. Efektivitas tipe pembelajaran *course review horay* (CRH) terhadap hasil belajar matematika peserta didik. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, (2021), 9(4), 1067-1075.

<sup>25</sup>Cyntya Dwi Wahyuningtyas dan Siti Sri Wulandari. Pengaruh Tipe pembelajaran *course review horay* (CRH) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Kompetensi Dasar Memahami Administrasi Kelas OTKP SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, (2020), 8(2), 340-350.

**F. Kerangka Berfikir**

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan kepada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari tata cara berinteraksi dengan manusia (*habluminannas*) serta hubungan manusia dengan Allah (*habluminallah*). Materi pendidikan Aqidah Akhlaq bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi berupaya membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia di manapun mereka berada. Hasil belajar pada ranah kognitif mata pelajaran Aqidah Akhlaq yang rendah menunjukkan bahwa pelajaran ini masih sulit bagi para peserta didik.

Salah satu upaya agar peserta didik tidak kesulitan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ialah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Pembelajaran kooperatif tipe pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang kegiatan belajar mengajar dengan cara mengelompokkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil. Penerapan *Course Review Horay* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan pemikiran tersebut, kerangka berfikir penelitian ini ialah:



**Gambar 2. 1** Pengaruh Tipe pembelajaran CRH Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII di MTs Nu Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus

**G. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berfikir penelitian yang telah dibuat, hipotesis dalam penelitian ini ialah: “Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.”